

## Penerapan Model *Discovery Learning* Materi *Giving Opinion* pada Siswa Kelas XI dengan Menggunakan Media Gambar

Evi Meiliawati

MAN 1 Kota Bengkulu

Corresponding author e-mail: [meiliawatti@gmail.com](mailto:meiliawatti@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *giving opinion* melalui model *Discovery Learning*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu yang berjumlah 32 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 selama 4 bulan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh dikonversikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat diketahui bagaimana peningkatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Prasiklus nilai rata-rata siswa 59,84 dengan 13 dari 32 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I, yaitu 69,38 dengan 17 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II meningkat lagi, yaitu 82,81 dengan 28 siswa yang tuntas dari 32 siswa di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari Prasiklus 40,63%, meningkat pada siklus I sejumlah 53,13% dan meningkat lagi menjadi 87,50% pada siklus II. Kesimpulan upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *giving opinion* dengan menerapkan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran dengan baik sehingga layak diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, *Giving Opinion*, Hasil Belajar

### Abstract

*The research aims to improve learning outcomes of giving opinion in English through the Discovery Learning model. The data sources of this research were students of class XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu City, totaling 32 students. The time of this research was carried out in the first semester of the 2019/2020 academic year for 4 months. The data collected are quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from formative test results in each cycle. While qualitative data in the form of observations in each learning cycle. The data obtained is converted to the success criteria to determine whether student learning outcomes can be seen how the improvement. The results of the study revealed that in the Pre-cycle the average value of students was 59.84 with 13 of 32 students who completed the cycle. I, which was 69.38 with 17 students who finished then in the second cycle it increased again, namely 82.81 with 28 students who completed from 32 students in class XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu City. The percentage of KKM achievement also increased from 40.63% in the pre-cycle, increased in the first cycle of 53.13% and increased again to 87.50% in the second cycle. The conclusion is that efforts to improve English learning outcomes for giving opinion materials by applying the Discovery Learning model have been proven to improve student learning outcomes in lessons well so that they are feasible to be applied at Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu City.*

**Keywords:** *Discovery Learning*, *Giving Opinion*, *Learning Goals*

## **A. Pendahuluan**

Bahasa berperan penting dalam pendidikan karena merupakan alat komunikasi dan pengantar dalam mengirimkan pesan-pesan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Demikian juga halnya dengan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Di Indonesia, Bahasa Inggris adalah alat untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah berguna sebagai wahana pengembangan diri pembelajar. Hal ini terjadi karena banyak informasi terbaru tentang suatu ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi lainnya yang masih tersimpan dalam bahasa Inggris dan belum diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menempatkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib di lembaga formal dan informal mulai dari awal sekolah, sekolah menengah sampai dengan pendidikan tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan Kemendikbud (2013) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan, yaitu (1) komunikasi dalam Bahasa Inggris; (2) pemahaman Bahasa Inggris sebagai sistem; dan (3) pengetahuan umum.

Pada implementasi Kurikulum 2013, kemampuan berbahasa Inggris dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan; dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan yang menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan menghargai keindahan bahasa. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif. keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran cukup mempengaruhi kompetensi dan cara guru itu dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi pada pengajar konvensional dapat diatasi yakni dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu *discovery learning*. Model tersebut menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Discovery Learning* dapat mengembangkan kinerja siswa dalam belajar. Tujuan model *discovery learning* dikemukakan oleh Kemendikbud No. 58 (2014), yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Langkah-langkah persiapan dalam model *discovery learning* menurut Hosnan (2014), yaitu (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melaksanakan identifikasi karakter siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya); (3) memilih materi pelajaran yang akan dipelajari; (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif; (5) mengembangkan bahan ajar yang berupa contoh - contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa; (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak; dan (7) melakukan penilaian proses dari hasil belajar siswa.

Selain itu, menggunakan media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang berbentuk fisik serta digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu media gambar. Menurut Sadiman (2003:21) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas. Penggunaan media gambar merupakan salah satu model yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Penerapan model Discovery Learning dan penggunaan media gambar dapat dilakukan untuk melihat apakah upaya tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris, khususnya pada materi giving opinion. Keberhasilan upaya tersebut akan meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran di kelas, memberikan pengetahuan bagi guru mengenai model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar, serta dapat meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pendidikan.

## **B. Kajian Teori**

### *Model Discovery Learning*

Berdasarkan beberapa teori model *Discovery Learning* dapat disintesis bahwa model Discovery Learning merupakan suatu model penemuan untuk mengembangkan kinerja siswa dalam belajar dengan menggunakan model ini siswa diharapkan mampu dalam mengeksplorasi pengetahuan siswa dalam belajar. Tujuan model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Kemendikbud No. 58 (2014) yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis ini dengan cara melatih siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan melalui sintaksnya seperti pada tahap stimulation (stimulasi) siswa diajak untuk mengamati dan menanya, tahap problem statement (perumusan masalah) siswa diajak untuk menanya dan mengumpulkan informasi, tahap data collection (pengumpulan data) siswa diajak untuk mencoba dan mengamati, tahap data processing (pengolahan data) siswa diajak untuk menalar dan menanya dan tahap terakhir verification (verifikasi) siswa diajak untuk menalar, dan mengkomunikasikan.

Tiga ciri utama belajar menemukan menurut Herdian dalam Hosnan, (2014) yaitu: Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; Berpusat pada siswa; Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Adapun langkah-langkah persiapan model Discovery Learning menurut Hosnan (2014) adalah sebagai berikut : Menentukan tujuan pembelajaran; Melaksanakan identifikasi karakter siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya); Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari; Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif; Mengembangkan bahan ajar yang berupa contoh - contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa; Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak; Melakukan penilaian proses dari hasil belajar siswa.

### *Media Pembelajaran*

Hamalik (2002:23) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat, model, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan serta mengefisiensikan proses komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Arsyad (2007:4) menjelaskan pengertian media pembelajaran secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Tujuan dari media pembelajaran ini adalah untuk merangsang dan mempermudah siswa dalam menerima informasi dan pesan. UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam aktivitas pembelajaran, Heinich menyatakan bahwa media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan murid atau dosen dan mahasiswa.

Arsyad (2011: 25) menyatakan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan keterampilan membuat teks anekdot. Arsyad (2011 : 82), menyatakan langkah-langkah rancangan jenis pembelajaran ini adalah sebagai berikut : Merumuskan masalah yang relevan; Mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang terkait untuk memecahkan masalah; Mengajarkan mengapa pengetahuan itu penting dan bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan untuk pemecahan masalah; Tuntun eksplorasi siswa; Kembangkan masalah dalam konteks yang beragam dengan tahapan tingkat kerumitan; Nilai pengetahuan siswa dengan memberikan masalah baru untuk dipecahkan.

#### *Media Gambar*

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Menurut Sadiman (2003:21) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.

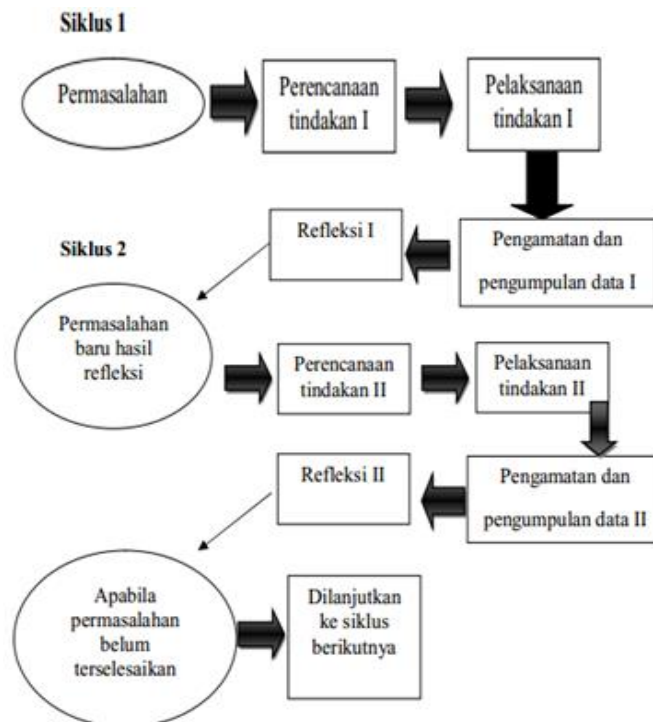
Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran menurut Subana (1998:322) diantaranya adalah: Mempermudah pemahaman/pengertian siswa; Memperbesar atau memperjelas bagian yang penting/ yang kecil sehingga dapat diamati; Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak; Memunculkan daya tarik pada diri siswa; Meningkatkan suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian Panjang; Sehingga dapat disimpulkan manfaat media gambar secara umum adalah mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada siswa/ penerima.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan.

#### *Desain Penelitian*

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan dalam penelitian ini, yaitu

1. Penyusunan rencana tindakan I

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pokok bahasan dan tema yang akan diajarkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat peraga (media) apa yang sesuai pokok bahasan yang akan diajarkan dari bagaimana menggunakannya, serta menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan.

2. Pemberian Tindakan I

Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan permainan ular tangga sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang kondisi anak ataupun dengan benda-benda di sekitar anak yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, siswa beri tugas untuk mengamati dan melihat media yang telah disediakan, kemudian siswa diminta untuk melakukan kegiatan bernyanyi dan menari.

3. Melakukan observasi

Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah guru dapat menggunakan media dengan tepat atau perlu diadakan tindak lanjut.

4. Pembuatan analisis dan refleksi

Dari hasil observasi dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan bersama-sama ini, direncanakan perbaikan dengan melakukan tindakan II terhadap permasalahan-permasalahan yang masih ada.

### *Subjek Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamat Jalan Cimanuk KM 6,5 Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cemp Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 27 November 2019 selama 4 Bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang siswanya kurang aktif pada awal pertemuan berdasarkan hasil observasi awal di depan kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel penelitian adalah upaya penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu sejumlah 32 orang.

### *Pengumpulan dan Analisis Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan teknik tes untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar Bahasa Inggris materi giving opinion siswa setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar pada tes formatif siklus I, dan siklus II. Tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Jenis tes yang digunakan berupa tes menjawab soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif. Menurut Arikunto (2006), teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Fungsi teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar.

a. Nilai rata-rata hasil belajar :

$$\text{Rata-rata Skor hasil belajar} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$  = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

$N$  = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

b. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data tes, dengan menggunakan

$$\text{Rumus ketuntasan belajar klasikal} = \frac{F}{N}$$

Keterangan : KB = ketuntasan belajar klasikal

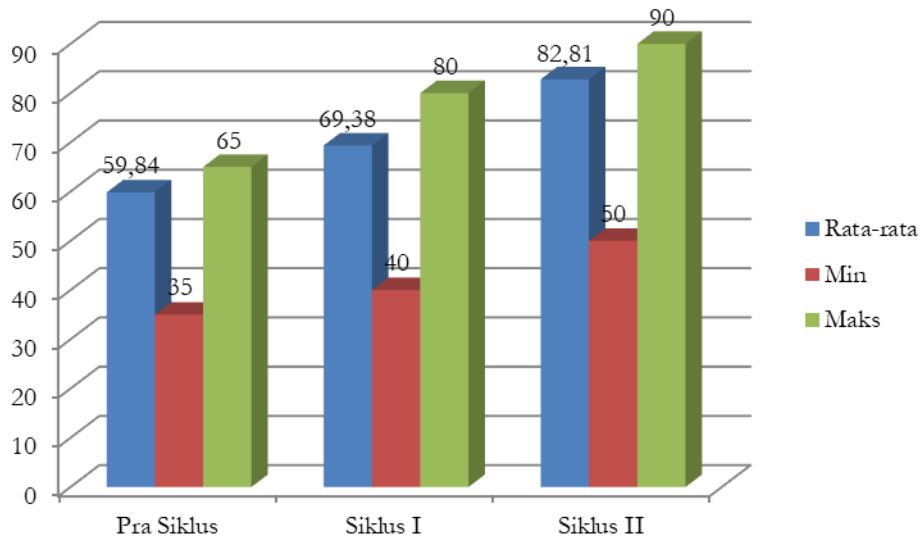
$F$  = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$

$N$  = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

Ketuntasan belajar di XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu sebesar  $\geq 75$ , berdasarkan KBM yang telah disepakati dalam Kurikulum 2013 untuk individu yaitu ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mendapat nilai  $\geq 75$ . Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan dan keberhasilan belajar siswa adalah sejauh mana siswa paham dan mengerti pembelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion. Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika nilai rata-rata kelas pada pembelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion  $\geq 75$ . Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah siswa yang tuntas pembelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion  $\geq 75\%$ .

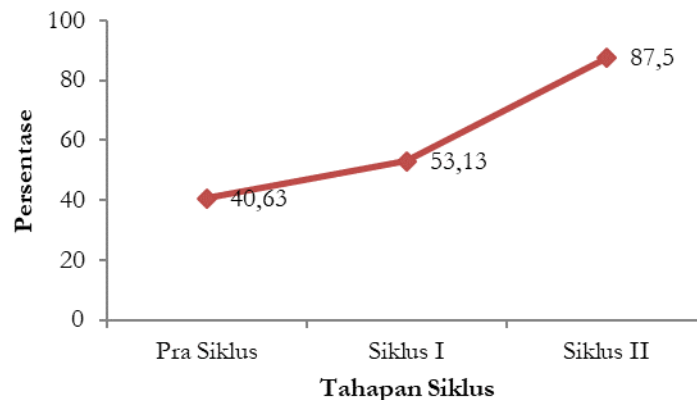
#### D. Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan proses pada siklus I dan siklus II sebagai berikut hasil penelitian meningkatnya hasil belajar Bahasa Inggris materi giving opinion siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media gambar. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Perbandingan rata-rata hasil belajar pada pra siklus hingga siklus II seperti grafik berikut.



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar prasiklus-siklus II

Hasil analisis ketercapaian belajar siswa secara rata-rata terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa telah diatas KKM yaitu sebesar 82,81. Artinya, secara penguasaan materi siswa melalui pembelajaran *discovery learning* kategori baik. Data juga menunjukkan terjadi kenaikan nilai maksimum siswa dari pra siklus sampai siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya tindakan dan perbaikan yang diberikan pada setiap tahapan pembelajaran. Selanjutnya, ketercapaian hasil belajar ditinjau dari ketuntasan siswa (nilai di atas KKM) berdasarkan hasil evaluasi prak siklus sampa siklus II ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 3. Ketuntasan klasikal pra siklus-siklus II

Data pada grafik Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa yang memperoleh di atas KKM. Ketuntasan pada siklus II di atas 80 persen. Artinya, lebih dari 80% siswa telah menguasai materi yang diberikan sebagai dampak dari tindakan pembelajaran.

## **Pembahasan**

### *Hasil Penelitian Siklus I*

#### a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observer (Prasiklus), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang variatif.

#### b. Sintetis

Pelaksanaan siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan seperti masih kurangnya pemahaman siswa tentang model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar dan masih perlunya perbaikan perencanaan pembelajaran dan persiapan proses pembelajaran yang sesuai dengan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar sehingga untuk dapat mencapai target yang di harapkan maka dilakukan perbaikan dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

#### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran materi Bahasa Inggris materi giving opinion memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 32 orang siswa, nilai rata-rata kelas 69,38 dengan persentase ketercapaian KKM 53,13% atau 17 siswa tuntas dari 32 siswa, masih jauh dari nilai KKM  $\geq 75$  yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II.

### *Hasil Penelitian Siklus II*

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah menerapkan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar dengan baik sehingga siswa proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa di kelas.
- b. Siswa lebih cepat dapat menerapkan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar ini khususnya pada Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion, guru telah mencoba menerapkan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada Bahasa Inggris materi giving opinion, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke nilai rata-rata kelas 82,81 dengan persentase ketercapaian KKM 87,50% atau 28 siswa tuntas dari 32 siswa dan telah melebihi KKM  $\geq 75$ .

Refleksi terdiri dari :

#### 1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

#### 2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion di kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion di kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu dengan penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada pelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas 59,84 dengan ketuntasan belajar 40,63% atau 13 siswa tuntas dari 32 siswa pada Prasiklus, berubah menjadi 82,81 dengan ketuntasan belajar 87,50% atau 28 siswa tuntas dari 32 siswa pada siklus II.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar yang digunakan pada pelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu terbukti pada Prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 59,84 dengan 13 dari 32 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I yaitu 69,38 dengan 17 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II meningkat lagi yaitu 82,81 dengan 28 siswa yang tuntas dari 32 siswa di kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Sedangkan persentase ketercapaian KKM juga meningkat dari Prasiklus 40,63%, meningkat pada siklus I sejumlah 53,13% dan meningkat lagi menjadi 87,50% pada siklus II.

Dari data yang didapatkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada pelajaran Bahasa Inggris Materi Giving Opinion, sehingga layak untuk diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti-peneliti yang akan datang untuk melakukan perbaikan :

1. Upaya penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Kelas XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada pelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna hasil belajar siswa di kelas.
2. Guru dapat secara aktif kreatif membuat kondisi kelas yang menyenangkan dan responsif guna meningkatkan semangat dalam pembelajaran yang akan diikuti oleh para siswa, serta perlunya melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Dalam menerapkan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar memerlukan keuletan yang dalam baik dari siswa maupun guru guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
4. Masih butuh banyak waktu dalam proses penerapan model Discovery Learning dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar Kelas XI XI IPA1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bengkulu pada pelajaran Bahasa Inggris materi giving opinion dimasa yang akan datang.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Kemendikbud RI: Jakarta.
- Sadiman, A. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subana, M., & Sunarti. (1999). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.